

Jamil Hasyim Kahar, Nurhapsa, Arman:
Estimasi Biaya Non Produksi Kegiatan Usaha Tani Padi Di Desa Padaelo
Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Estimasi Biaya Non Produksi Kegiatan Usaha Tani Padi di Desa Padaelo
Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Estimation of Non-Production Costs of Rice Farming Business Activities in
Padaelo Village, Mattiro Bulu District, Pinrang Regency

Jamil Hasyim Kahar¹, Nurhapsa², Arman³

jamilhasyim99@gmail.com, hapsa_faktan@yahoo.co.id, arman.umpar99@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRACT

The Bugis community culture related to farming involves six major ceremonies associated with rice cultivation, all of which are deeply rooted in their faith and belief in God. These traditions include rituals such as mappammula, mappalili, maddoja bine, mangngeppi ase, maddumpu, and mappadendang. The purpose of this study is to understand the post-harvest traditions practiced by farmers and to identify the non-production costs incurred by rice farmers from preparation to post-harvest. The study concluded that the traditions and non-production expenditures by farmers include: mappalili with an average cost of one hundred forty one, six hundred sixty seven, maddoja bine with an average cost of five thousand, mangngeppi ase with an average cost of Rp. Twenty two thousand five hundred, maddumpu ase with an average cost of eighteen thousand five hundred, mappammula with an average cost of two hundred nine thousand three hundred thirty four, and mappadendang with an average cost of seventy five thousand. The usefulness of this research is that researchers can directly apply the knowledge gained in college to farmers, helping them to develop knowledge, particularly in the field of agriculture and non-production activities in rice farming.

Keywords: tradition, non-production costs

ABSTRAK

Budaya masyarakat bugis terkait usaha tani ada enam upacara besar berkaitan dengan bercocok tanam padi yang semuanya tidak bisa di lepaskan dari adanya kepercayaan atau keyakinan kepada tuhan sehingga melaksanakan tradisi yang memiliki ritual mappammula, mappalili, maddoja bine, mangngeppi ase, maddumpu, mappadendang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tradisi yang dilakukan petani pada pasca panen, mengetahui biaya usaha tani padi non produksi yang dikeluarkan petani mulai dari persiapan sampai pasca panen. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa, tradisi dan pengeluaran biaya non produksi pada petani, tradisi mappalili rata-rata Rp. 141.667, Maddoja bine rata-rata Rp.5000, mangngeppi ase Rp. 22.500, maddumpu ase rata-rata Rp. 14.500, mappammula rata-rata Rp.209.334, mappadendang rata-rata Rp. 175.000. Kegunaan penelitian. peneliti dapat menerapkan ilmu yang di dapatkan di bangku perkuliahan secara langsung kepada petani bagi petani untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pertanian dan budaya non produksi Kegiatan usaha tani padi.

Kata Kunci: tradisi, biaya non produksi

PENDAHULUAN

Kabupaten Pinrang memiliki garis pantai sepanjang 93 Km sehingga terdapat area pertambakan sepanjang pantai, pada dataran rendah didominasi oleh area persawahan, bahkan sampai perbukitan dan pegunungan. Kondisi ini mendukung Kabupaten Pinrang sebagai daerah Potensial untuk sektor pertanian dan memungkinkan berbagai komoditi pertanian (Tanaman Pangan perikanan perkebunan dan Peternakan) untuk dikembangkan.

Komoditi pertanian, seringkali ditemukan pada pemasaran dan sangat mempengaruhi kebutuhan hidup petani sehari-hari, karena petani sangat memerlukan uang kontan segera mungkin (untuk membayar utang, biaya sekolah anaknya dan lain-lain), maka petani akan segera memasarkan produksi pertaniannya walaupun pada kondisi yang kurang menguntungkan. Namun sebaliknya, khusus petani komersial, mereka memasarkan produksinya bila harga menguntungkan baginya. Namun ada pula dijumpai adanya petani menjual hasil pertanian karena adanya peraturan yang mengharuskan walaupun kondisi harga tidak begitu menguntungkan.

Proses menanam padi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Padaelo, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang khususnya masyarakat desa padaelo masih mengikuti kebiasaan tradisi masyarakat dahulu yang bersifat leluhur hingga mewaris kepada keturunannya di wilayah tersebut, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, upacara ini rutin dilakukan dengan pada saat sebelum proses pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, perawatan, pemanenan dan pasca panen Desa Padaelo, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang merupakan salah satu wilayah yang bisa dianggap memiliki ketahanan budaya pertanian yang baik. Ini dibuktikan dengan masih ada beberapa nilai tradisi dan kebiasaan khas yang sering dilakukan oleh pemuka adat serta masyarakat setempat dan mereka rela mengeluarkan biaya untuk melakukan tradisi adat sebelum pengolahan lahan dimulai sampai pasca panen.

Desa Padaelo melakukan usahatani padi dengan biaya non produksi yang dikeluarkan ialah mulai dari sebelum pengolahan lahan melakukan kegiatan mappalili, sebelum penanaman melakukan kegiatan maddoja bine, setelah tanaman padi mulai keluar pucuk kemudian melakukan kegiatan mangeppi, sebelum panen padi melakukan kegiatan maddumpu dan mappammula, setelah panen melakukan kegiatan mappadendang dilanjutkan dengan kegiatan syukuran tudang sipulung.

METODE PENELITIAN

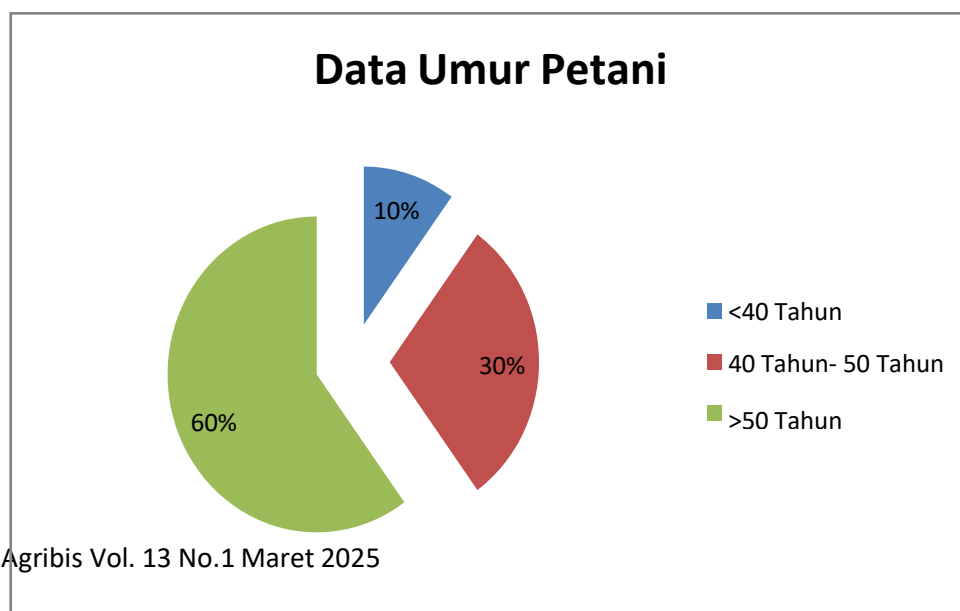
Penelitian ini dilaksanakan Desember 2021 sampai April tahun 2022. Pemilihan daerah ini yaitu Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dengan pertimbangan masyarakatnya dominan bermata pencaharian sebagai petani padi. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan metode pengambilan sampel, snowball sampling dan purposive sampling. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, metode, wawancara, dokumentasi dan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang di libatkan pada penelitian sebanyak 120 petani padi yang di pilih memenuhi kriteria responden. Karakteristik responden di uraikan berdasarkan jenis kelamin, umur, Pendidikan terakhir, Lama Bertani, Luas Lahan. Berdasarkan hasil Pengepulan data, karakteristik responden diuraikan sebagai berikut.

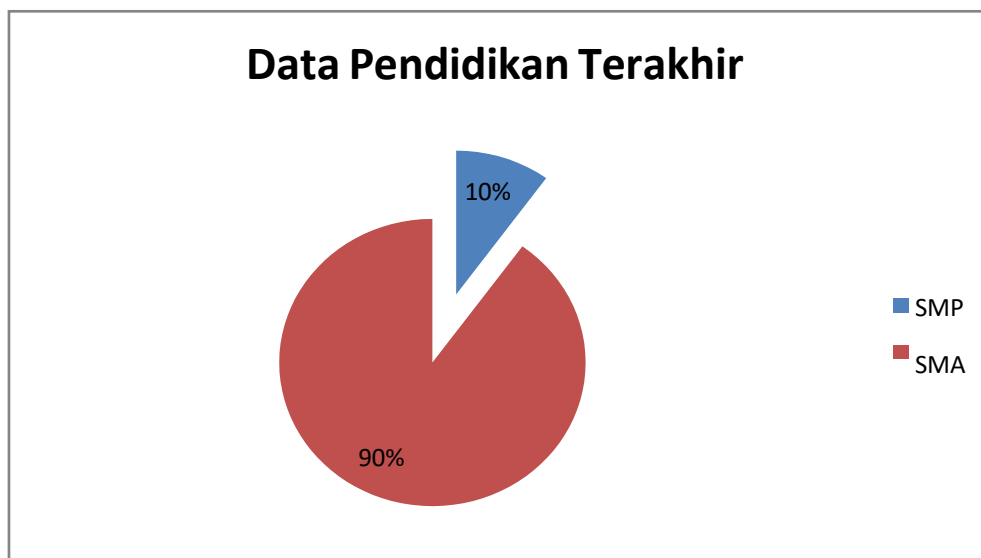
1. Karakteristik Berdasarkan Usia



Gambar 1 Karakteristik umur petani

Pada gambar diatas menunjukkan persentase karakteristik responden menurut usai petani yaitu dibawah 40 tahun sebesar 10%, 40- 50 tahun sebesar 30%, dan di atas 50 tahun sebesar 60%.

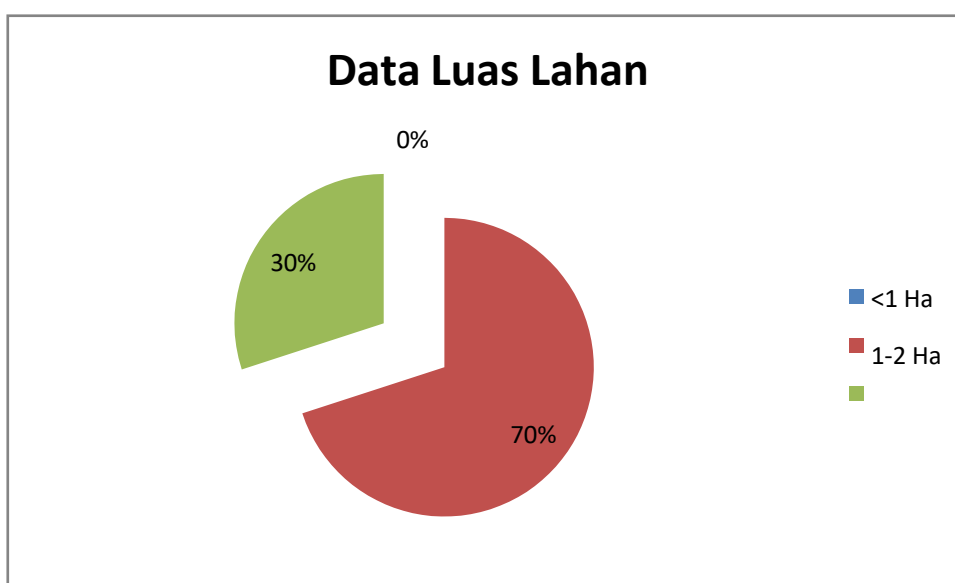
2. Karakteristik Berdasarkan Peendidikan Terakhir



Gambar 2. Persentase Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada gambar diatas menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir SMP 10% dan SMA sebesar 90%.

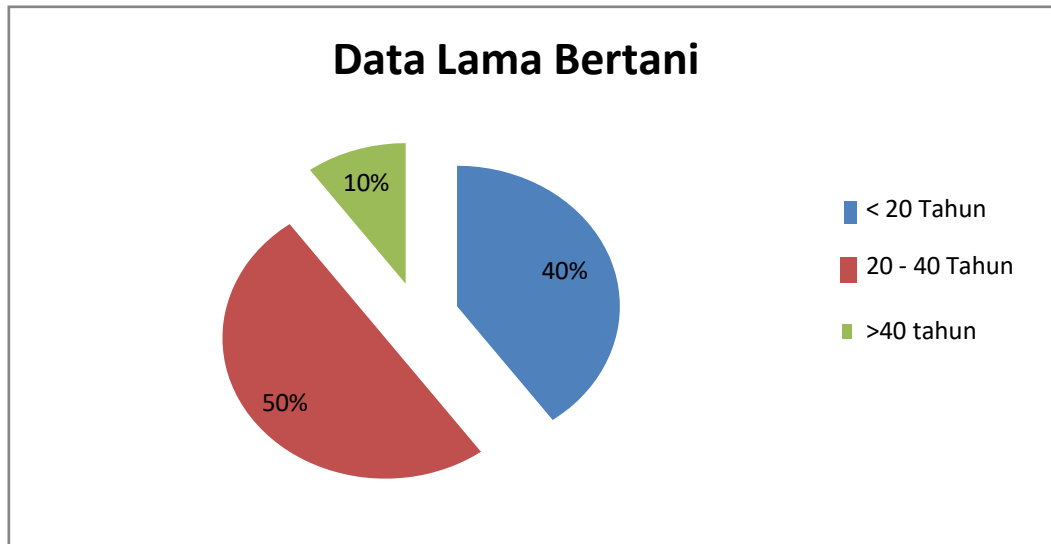
3. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan



Gambar 3. Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan

Pada gambar diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan luas lahan yaitu untuk luas lahan 1-2 hektar sebesar 70%, dan di atas 2 hektar sebesar 30%.

4. Karakteristik Berdasarkan Lama Bertani



Gambar 4. Karakteristik Petani Berdasarkan Lama Bertani

Pada gambar diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama bertani yaitu dibawah 20 tahun yaitu sebesar 40% ,20- 40 tahun yaitu sebesar 50% dan di atas 40 tahun yaitu sebesar 10%.

Pengeluaran Petani Non Produksi

1. Kegiatan Mappalili

Sebelum upacara mappalili dilaksanakan, maka tidak boleh ada kegiatan yang menyangkut pertanian dan yang ada hubungannya dengan sawah, ini ini dipergegangi turun temurun. Keyakinan ini pada masyarakat Bugis dipercaya bahwa Mappalili adalah suatu rangkaian kegiatan masyarakat Bugis dalam hal bercocok tanam, ini adalah adat istiadat, sebab mappalili dimaknai sebagai suatu kegiatan meminta izin pada Tuhan dan kepada alam untuk melaksanakan aktifitas bercocok tanam di sawah. Kami manusia hanya berusaha, tapi yang menentukan berhasilnya usaha adalah tuhan, sawah tempat melakukan aktifitas menanam, haryslah mendapat restu dan untuk mendapatkan restu, salah satu upacara yang dilakukan adalah mappalili yang selalu dilaksanakan turun temurun, walaupun

Jamil Hasyim Kahar, Nurhapsa, Arman:
Estimasi Biaya Non Produksi Kegiatan Usaha Tani Padi Di Desa Padaelo
Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

sekarang ini sudah mengalami perubahan, misalnya tidak lagi dalam bentuk kolosal, atau banyak orang dan mengelilingi kampung, tetapi cukup sawah yang cukup luas, yang akan dijadikan tempat dalam upacara mappalili tersebut.

Adapun pengeluaran petani pada kegiatan non produksi yaitu mappalili terdapat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kegiatan Mappalili

No	Nama	Kegiatan Non Produksi Kegiatan Usaha Tani Mappalili (Rp)
1	H. Toni	150.000
2	Sudirman	100.000
3	Nasruddin	100.000
4	H. Umar	150.000
5	Mansyur	100.000
6	Nawir	250.000
7	H. Nusu	100.000
8	H. Patang	200.000
9	Azis	150.000
10	Hasan	100.000
11	Kadir	200.000
12	Aswar	100.000
Rata-rata		141.667

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Pada tabel di atas menunjukkan pengeluaran petani pada kegiatan mappalili pali tinggi yaitu Rp. 250.000 dan paling rendah yaitu Rp100.000 dan rata rata pengeluaran petani yaitu Rp.141.667

2. Kegiatan Maddoja bine

Adapun pengeluaran petani pada kegiatan non produksi yaitu mappalili terdapat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kegiatan Maddoja Bine

No	Nama	Kegiatan Non Produksi Kegiatan Usaha Tani Maddoja Bine (Rp)
1	H. Toni	5.000
2	Sudirman	5.000
3	Nasruddin	5.000
4	H. Umar	5.000
5	Mansyur	5.000
6	Nawir	5.000

Jamil Hasyim Kahar, Nurhapsa, Arman:
***Estimasi Biaya Non Produksi Kegiatan Usaha Tani Padi Di Desa Padaelo
Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang***

7	H. Nusu	5.000
8	H. Patang	5.000
9	Azis	5.000
10	Hasan	5.000
11	Kadir	5.000
12	Aswar	5.000
Rata-rata		5.000

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Pada tabel di atas menunjukkan pengeluaran petani pada kegiatan maddoja bine paling tinggi yaitu rata rata sebesar Rp. 5.000 .

3. Kegiatan Mangngeppi ase

Adapun pengeluaran petani pada kegiatan non produksi yaitu mappalili terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Kegiatan Mangngeppi Ase

No	Nama	Kegiatan Non Produksi Kegiatan Usaha Tani Mangngappi Ase (Rp)
1	H. Toni	22.000
2	Sudirman	22.000
3	Nasruddin	22.000
4	H. Umar	24.000
5	Mansyur	22.000
6	Nawir	22.000
7	H. Nusu	22.000
8	H. Patang	22.000
9	Azis	22.000
10	Hasan	22.000
11	Kadir	26.000
12	Aswar	22.000
Rata-rata		22.500

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Pengeluaran paling tinggi pada kegiatan mangngappi ase sebesar Rp. 26.000 dan pengeluaran paling rendah dengan nominal Rp. 22.000 dan rata rata pengeluaran yaitu Rp.22.500.

4. Kegiatan Maddumpu Ase

Adapun pengeluaran petani pada kegiatan non produksi yaitu mappalili terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8. Kegiatan Maddumpu Ase

No	Nama	Kegiatan Non Produksi Kegiatan Usaha Tani Maddumpu Ase (Rp)
1	H. Toni	12.000
2	Sudirman	12.000
3	Nasruddin	12.000
4	H. Umar	34.000
5	Mansyur	12.000
6	Nawir	12.000
7	H. Nusu	12.000
8	H. Patang	12.000
9	Azis	12.000
10	Hasan	12.000
11	Kadir	20.000
12	Aswar	12.000
Rata-rata		14.500

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Pengeluaran paling tinggi pada kegiatan maddumpu ase sebesar Rp. 34.000 dan pengeluaran paling rendah dengan nominal Rp. 12.000 dan rata rata pengeluaran yaitu Rp.14.500.

5. Kegiatan Mappammula

Adapun pengeluaran petani pada kegiatan non produksi yaitu mappalili terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Kegiatan Mappammula

No	Nama	Kegiatan Non Produksi Kegiatan Usaha Tani Mappammula (Rp)
1	H. Toni	180.000
2	Sudirman	280.000
3	Nasruddin	168.000
4	H. Umar	169.000
5	Mansyur	180.000
6	Nawi	240.000
7	H. Nusu	188.000
8	H. Patang	270.000

Jamil Hasyim Kahar, Nurhapsa, Arman:
***Estimasi Biaya Non Produksi Kegiatan Usaha Tani Padi Di Desa Padaelo
Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang***

9	Azis	167.000
10	Hasan	230.000
11	Kadir	250.000
12	Aswar	190.000
Rata-rata		209.334

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Pengeluaran paling tinggi pada kegiatan mappammula sebesar Rp.250.000 dan pengeluaran paling rendah dengan nominal Rp. 167.000 dan rata rata pengeluaran yaitu Rp. 209.334.

6. Kegiatan Mappadendang

Adapun pengeluaran petani pada kegiatan non produksi yaitu mappadendang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 10. Kegiatan Mappadendang

No	Nama	Kegiatan Non Produksi Kegiatan Usaha Tani Mappadendang (Rp)
1	H. Toni	150.000
2	Sudirman	200.000
3	Nasruddin	100.000
4	H. Umar	200.000
5	Mansyur	200.000
6	Nawir	250.000
7	H. Nusu	100.000
8	H. Patang	300.000
9	Azis	200.000
10	Hasan	100.000
11	Kadir	200.000
12	Aswar	100.000
Rata rata		175.000

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Pengeluaran paling tinggi pada kegiatan mappadendang sebesar Rp.300.000 dan pengeluaran paling rendah dengan nominal Rp. 100.000 dan rata rata pengeluaran yaitu Rp.175.000.

7. Total Pengeluaran non produksi

Adapun daftar total pengeluaran petani pada kegiatan non produksi terdapat pada tabel berikut :

Tabel 11. Total Pengeluaran non produksi

No	Nama	Total
1	H. Toni	519.000
2	Sudirman	619.000
3	Nasruddin	407.000
4	H. Umar	582.000
5	Mansyur	519.000
6	Nawir	779.000
7	H. Nusu	427.000
8	H. Patang	809.000
9	Azis	556.000
10	Hasan	469.000
11	Kadir	701.000
12	Aswar	429.000
Total		6.816.000
Rata rata		568.000

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Total pengeluaran biaya non produksi usahatani sebesar Rp. 6.816.000, pengeluaran petani paling rendah yaitu Rp. 407.000 dan pengeluaran paling tinggi sebesar Rp. 809.000 dan jika di rata ratakan pengeluaran setiap petani sebesar Rp. 568.000.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

Total pengeluaran biaya non produksi usahatani sebesar Rp. 6.816.000, pengeluaran petani paling rendah yaitu Rp. 407.000 dan pengeluaran paling tinggi sebesar Rp. 809.000 dan jika di rata ratakan pengeluaran setiap petani sebesar Rp. 568.000.

Saran

Adapun saran pada penelitian ini yaitu :

1. Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai pengeluaran petani non produksi.
2. Perlu di kaji kembali tentang detail pengeluaran dalam kegiatan non produksi atau kegiatan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulrahman, Maman. S.A. (2012). *Teknik Pengumpulan Data*.

Assauri, S. (2008). *Manajemen Pemasaran* (Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan).

Jamil Hasyim Kahar, Nurhapsa, Arman:
Estimasi Biaya Non Produksi Kegiatan Usaha Tani Padi Di Desa Padaelo
Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Jakarta: Raja Grafindo.

Dana, N. (2014). *Kearifan Lokal Masyarakat Jatiluwih*.

Haris. (2017). *Mappalili (Upacara Doa) Pada Masyarakat Bugis*.

Husein, J. (2013). *Kearifan lokal dalam usahatani di desa warembungan kecamatan pineleng kabupaten minahasa*.

hidayat, S.Y. (2015). *Kearifan Lokal, Dinamika sosial budaya Masyarakat Adat Kampong Naga, dan Alternatife Pengolahan Hutan*.

Irmayani. (2018). *Spiritual, Rasionalitas Dan Keberlanjutan Pertanian: Studi Fenomenologi Komunitas Petani Di Desa Bone-Bone, Kabupaten Enrekang*.

Koentjaraningrat. (2008). *Informan Pangkal*.

Kesturi. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Wajo* (Skripsi) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Mulyadi. (2011). *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Narsuddin. (2017). *Tradisi Mappamula (Panen Pertama) Pada Masyarakat Bugis Tolotang di Sidenreng Rappang*.

Nawir (2010) *Mappalili*: upacara yang dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan usahatani

Salang, U. (2016). *Tradisi Maddoja Bine (Persiapan Benih) Pada Masyarakat Bugis*.

Sudiarta, I.K. (2011). *Estimasi Biaya Konseptual Konstruksi Gedung Dengan Faktor Kapasitas Biaya* (Tesis Program Pascasarjana). Universitas Udayana, Denpasar.

Supardi. (2016). *Maddumpu (Memulai panen) Pada Masyarakat Bugis*.

Sugiyono. (2016). *Metode Deskriptif kualitatif*.